

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis, karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto dalam Pangemanan, 1995:05).

Dalam pengolahan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sector pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatatn produksi pertanian. (Pangemanan, 2011:05)

Kakao (*Thebroma cocoa*) atau coklat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Wijayanti, 2010:2)

Indonesia sebenarnya berpotensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia, apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan agribisnis kakao dikembangkan dan dikelola secara baik. Harga kakao dunia yang relatif stabil dan cukup tinggi bisa berpengaruh terhadap perluasan areal perkebunan kakao Indonesia yang diperkirakan akan terus berlanjut. Perkebunan kakao perlu dibangun agar dapat memberikan produktivitas yang tinggi.

Pengembangan budidaya kakao masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumber daya manusia yang kurang/rendah. Sebagian besar petani kakao hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam kakao yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional. Perkebunan kakao di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor maupun petani untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao. (Wijayanti, 2010:3)

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan yang ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam mengembangkan kakao. Salah satu wilayah yang berpotensi dalam perkembangan perkebunan kakao yaitu Kabupaten Pohuwato.

Kabupaten pohuwato adalah suatu wilayah yang memiliki luas tanaman dan produksi tanaman mencapai 7.187,29 ton pada tahun 2013. Maka tidaklah heran apabila Kabupaten Pohuwato terkenal sebagai suatu wilayah yang berpotensi dalam perkembangan perkebunan kakao

Kecamatan Taluditi adalah salah satu wilayah produksi kakao terbesar di Kabupaten Pohuwato. Kecamatan ini terdiri dari tujuh desa dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani kakao dengan luas panen 1.613 ha dan produksi sebesar 5.649,00 ton. (BPS Pohuwato 2013: 161)

Tanaman perkebunan kakao menjadi andalan ekonomi petani di Wilayah Kecamatan taluditi, untuk itu salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan memanfaatkan produktifitas yang saat ini mengalami peningkatan. Oleh karena itu kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani Kecamatan taluditi. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Kecamatan Taluditi. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan banyak kendala yang dihadapi oleh petani dalam berusaha tani kakao. Antara lain adalah naik turunnya hasil yang diperoleh oleh petani kakao dan hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani kakao di

Kecamatan Taluditi. Untuk mengatasi masalah ini maka petani kakao melakukan usaha lain di luar usahatani kakao, adanya usahatani kakao ini akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Taluditi kabupaten pohuwato.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengkaji penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato
2. Berapa kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Taluditi Kabupaten pohuwato
3. Apakah pendapatan usahatani kakao memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Taluditi.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Taluditi
3. Mengetahui usahatani kakao memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi petani guna meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dalam bidang pertanian

2. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitiannya lebih lanjut, khususnya di kabupaten pohuwato dan umumnya untuk seluruh Wilayah Indonesia.